Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 17. 15 MAART 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden

HARGA LANGGANAN	REDAKSI:	Harga Advertentie:
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—	Ir. SOEKARNO	Satoe baris .... f 0.30
½ tahoen .... „ 2.—	Mr. SOENARJO	Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50		Berlangganan dapat moerah.
Pembajaran dikirim lebih doeloe.	Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.	Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

Indonesia dan Dr. M. van Blankenstein
di Tanah Asing

oleh

ABDULLAH SUKUR.

Pemberontakan ra'jat pada penghabisan tahoen 1926 dan permoelaan tahoen 1927, jaitoe bertoeroet-toeroet di poelau Djawa Barat dan Sumatra Barat, memboeka mata perdoedoek doenia tentang Indonesia dan menerangkan hal keadaan di Tanah Iboe kita itoe, akan tetapi adalah djoega beberapa hal-hal jang membawa nama Tanah Air kita kemedan politik doenia.

Pembatja tentoe telah mengetahoei kitab-kitab, sebagai : The Dutch Imperium in Java jang dikarang oleh Clive Day dan doea lembar boekoe jang tebal dikeloearkan oleh Angoulvant. Clive Day seorang Inggeris memoedji benar pemerintah Belanda di tanah Indonesia, dan Angoulvant ex-goebernor djenderal Indo-Chine membilang, bahasa kolonial systeem bangsa Belanda itoe sempoerna adanja. Disini baiklah kita kasi ingat kepada pembatja bahwa boekoe Angoulvant itoe dikeloearkan sesoedahnja orang Prantjis itoe membikin perdjalanan oentoek beberapa hari di poelau Djawa.

Akan tetapi sekarang [illegible] saja hendak mengenalkan Ra'jat Indonesia pada seorang journalis, satoe dari beberapa journalis-journalis belanda jang soeka menoelis di soerat-soerat kabar tanah asing dari hal keadaan tanah Indonesia, jaitoe Dr. M. van Blankenstein. Saja memilih toean ini, sebab berhoeboeng dengan tenaganja bekerdja boeat propaganda kepada kaoem jang diperintah dan kepada rakjat (?) toeannja.

Marilah kita mendengar bersama-sama apa jang dikatakannja di Tanah Asing.

Didalam soerat kabar „Vossische Zeitung", tanggal 26 September jang laloe, di keloearkan oleh van Blankenstein seboeah artikel, bernama „Was Holland aus Java macht" dan pada tanggal 3 October 1928 adalah seboeah artikel didalam soerat kabar itoe djoega jang memakai nama „Moskaus Hand über Java" dengan nama ketjil : „Tjulik, der Kinder dieb", dan berasal dari penoelis itoe djoega.

Djikalau orang mendengar nama-nama artikel ini, tentoe soedah terang bagaimana perdjalanan pikirannja journalis ini. Akan terlebih baik kita mengikoet perkataan-perkataannja sendiri.

Didalam artikel jang pertama :

Sesoedahnja si-penoelis memoedji dengan girang-goemirang hati, kebagoesan, keelokan, kesoeboeran, d.l.l. tanah Indonesia, maka bertjeritalah ia *„kesentosaan"* jang dibawa oleh keradjaan Belanda di Indonesia. Seratoes tahoen jang laloe dipoelau Djawa hanja berada 6 atau 7 joeta manoesia, akan tetapi *„atoeran politik"* dan *„daja oepaja oentoek keselamatan jang makin hari makin bertambah"* kepada ra'jat, dari pihak keradjaan Belanda menambahi djiwa-djiwa di poelau itoe. Dengan perkakas *„perekonomian bangsa timoer"* ta' dapat lagi mengasi makan kepada ra'jat itoe. Hanja kapital bangsa Barat di Indonesia boleh tanggoeng kehidoepan millioen-millioen djiwa itoe. Onderneming-onderneming di Indonesia bertambah sadja, akan tetapi masih ada djoega kesempatan boeat kapital asing di Djawa.

Pikiran, jaitoe perdjalanan pikiran propagandis ini terang sekali. Keadaan-keadaan jang tidak sehat di Boven-Digoel itoe, jang ditoelis oleh *van Blankenstein* sendiri di De Nieuwe Rotterdamsche Courant setadjam-

pemerintah tanah djadjahan) bangsa Belanda di tanah Asing ?

Keoentoengan berjoeta-joeta jang ditarik oleh bangsa Belanda disorak-sorakan seperti soeatoe perboeatan jang gagah. Indonesia, loeas tanahnja boeat membawa kapital asing keatas daradjat jang setinggi-tingginja. Tetapi apa sebab orang ta' soeka bitjara di tanah asing dari hal-hal sebagai telah terdjadi di *Ranau* jang tentoe Ra'jat Indonesia tahoe dan rasa sedalam-dalamnja. Perboeatan itoe tiada oesah lagi saja bitjarakan disini. Barangkali Dr. van Blankenstein koerang mengerti bahwa bangsa Indonesia jang hidoep bergantoeng dengan pertanian telah dilempar didalam kemelaratan dengan sebab perboeatan itoe.

Berikoet ia menjatakan, bahwa poelau Sumatra itoe kekajaannja ta' dapat ditaksir besarnja. Poelau itoe termasjhoer dengan sebab tembakonja, gedong-gedong jang indah dan modern, hotel-hotel jang elok d.l.l., akan ia merasa doeka tjita, bahasa pendoedoek Djawa ta' soeka meninggalkan desanja oentoek bekerdja seperti koeli contrak di Sumatra.

Disini Dr. Van Blankenstein mendjaoehkan dirinja dengan sengadja oentoek berbitjara dihadapan pendoedoek tanah Asing dari hal Poenale Sanctie itoe. Barangkali ia merasa koerang senang didalam hatinja menjeboet perkakas itoe jang dinamakan oleh directeur dari Arbeiders Buro international di Genève selakoe soeatoe benda jang boekan tempatnja didalam Abad jang terang ini. Boekankah dikatakan orang jang Poenale Sanctie itoe moderne slaverny.

Seperti lain-lain journalis jang sering menoelis disoerat-soerat kabar diloear negeri, Dr. van Blankenstein haroes menetapkan setadjam-tadjamnja (superioriteitnja) tinggi deradjatnja „Bangsa koelit poetih", sebab inilah asasnja kolonisatie, boekan ? Sesoedahnja mengatakan beberapa kesalahan, kekoerangan psychologis, economis dan sosial maka ia memberi conclusie, bahwa diantara 40 millioen anak boemipoetera, ta' ada soeatoe onderneming jang sederhana besarnja jang dipimpin oleh anak boemipoetera. Saja kira, djikalau van Blankenstein diloear memandang onderneming² bangsa Europa, berichtiar dan melantjong ke Djawa Timoer, soepaja melihat keboen-keboen pertanian anak boemipoetera disana, tentoe ia tiada menoelis barang sebagai terseboet diatas itoe. Apakah Dr. van Blankenstein tiada mengetahoei seboeah ordonnansie jang spesial, oentoek melarangkan anak Indonesia mempoenjai fabrik-fabrik goela modern ?

Dr. van Blankenstein keliroe didalam hal „sebab dan Ia mengritik sekoeat² nja hal keadaan didalam pergaoelan hidoep bangsa Indonesia, seperti didalam pikirannja, akan tetapi ia loepa menjatakan, „atoeran-atoeran politik" itoe jang menghalangi kemadjoean Indonesia baik economis baik social, Ia menjemboenjikan dengan sengadja bagaimana cultuurstelsel itoe membinasakan bangoennja roemah tangga Indonesia, baik economis, baik sosial, bagaimana perboeatan cultuurstelsel itoe diganti oleh „particuliere initiatief", bagaimana, seperti telah dikatakan oleh Prof. van Vollenhove, keradjaan tanah djadjahan menjerangi hoekoem adat Indonesia dengan wet-wetnja. Sebab apa ? Sebab ia

bahwa "kedjadian-kedjadian itoe ta' berharga dan ta' berbahaja djikalau disamakan dengan kesoekaran-kesoekaran jang selaloe datang dan mendjadi klassiek, sebab kesoekaran-kesoekaran itoelah selamanja ada didalam sesoeatoe babad tanah djadjahan (koloniale historie)". Siapakah jang menjebabkan kesoekaran-kesoekaran itoe tiada tertoelis didalam tjeriteranja disoerat kabar Djerman itoe, sebab ia mengetahoei benar, jang seoempamanja (djanganlah kita pergi djaoeh²) Dipo Negoro ta' pernah membatja „Lenin" seoemoer hidoepnja. Van Blankenstein riboet sebab pemberontak jang paling belakang itoe mengadakan keliroean didalam pergaoelan hidoep bangsa Europa di tanah Belanda. Salahnja dilempar kepada pergaoelan hidoep ditanah djadjahan. Katanja kebenaran jang ta' bersipat dari djaman pionier telah dilaloei, dan inilah jang menerangkan kenapa orang mendjadi bingoeng (nerveus) Kolonist berseroe keras roepanja semoea soedah mati".

Disini van Blankenstein seolah-olah mengakoei bahwa kolonial imperialisme tiada koeat menahan tanah Indonesia seperti tanah djadjahan oentoek mentjapai maksoed-maksoed imperialis itoe. Djikalau van Blankenstein bitjara dari hal sikap bangsa Europa kepada bangsa Indonesia, maka dibawa kehadapan pendoedoek tanah asing hanja bangsa Europa jang bekerdja dionderneming² dan dibilang „bahwa orang tiada tempo boeat memperhatikan soal-soal ethnologie. Pengetahoean spychologie dari anak boemipoetera tjoema didapati teroetama dari baboe-baboe, djongos-djongos dan personeel dikantor-kantor. Bangsa Europa itoe orang asing disana dan mempoenjai kerdja jang lebih bergoena dan berfaedah dari pada memikir soal-soal politik tanah djadjahan". Disini djoega loepa dibitjarakan categorie jang doedoek diperkakas pengaroeh tanah djadjahan. Akan tetapi mengerti kehendak propagandis itoe jang bermaksoed menarik hati bangsa Asing kepada onderneming-onderneming, industrie goela, d.l.l. dan boekan bermaksoed membawa kesalahan kolonial systeem kehadapan pendoedoek doenia.

Didalam pemandangan journalis itoe dapat dibatja bahwa sesoedahnja Perang Doenia adalah djoega di Indonesia „kesoekaran-kesoekaran" jang tentoe tiada begitoe besar seperti ditanah Europa. Indonesa djoega haroes berkelai dengan crisis, jang tjoema berada tiada berapa lama di Sumatra dan Djawa. Sekarang disana djaman kesentosaan. Djoega keliroean politik didalam taoen 1918 dan 1919 hanja kelihatan sedikit sadja". Itoe kesentosaan di tanah Indonesia djanganlah saja mengoeraikan disini lagi. Batjalah Vaderlandsch kroniek dari INDONESIA MERDEKA jang memboektikan seterang-terangnja, bagaimana hal keadaan roemah-roemah di kampoeng-kampoeng, orang-orang jang dioesir beriboe-riboe dari tanahnja sendiri, perboeatan polisie dan militer d.l.l.

Saja tanja disini mengapa didalam pemandangannja sesoedahnja perang doenia jang berarti banjak itoe, van Blankenstein tiada menjeboet perkara² sebagai „Novemberbelofte", jang berisi soeatoe perdjandjian kepada Ra'jat Indonesia bahwa Keradjaan Belanda akan memberi politieke hervormingen (kemadjoean². politiek) bagi Indonesia, dan bagaimana sesoedahnja gelombang revolusie di tanah Europa laloe perkataan-perkataan itoe ditjaboet lagi, dan dimasoekkan politik Mr. Fock dari tahoen 1921 sampai 1926 ?

Soepaja membaiki reactie kepada pemberontak ra'jat diatas itoe van Blankenstein menjatakan, jang „Pembrontak Communis itoe mengadakan pergaoelan kolonial, sebab ia ta' bersekolah politik". Dan sedemikianlah orang mengerti atoeran² itoe jang melawan

PEMBERITAHOEAN.

Dengan ini kami memberitahoekan pada Toean-toean abonnes jang P. I. No. 16 adalah kedatangannja itoe tiada dengan setoekoepnja menemoei pembatjanja. Biasanja P. I. diterbitkan doea lembar saban-saban keloear, tetapi jang No. 16 hanja satoe lembar sadja, disebabkan oleh karena kawan-kawan kita jang bekerdja pada bahagian P. I. ada beberapa orang jang dalam sakit dan ditambah poela kerepotan diwaktoe sebeloem dan sesoedahnja Lebaran. Itoelah sebabnja maka P. I. No. 16 tiada dapat diterbitkan doea lembar. Hal ini harap Toean-toean abonne maafkan.

Boeat pengganti kekoerangan P. I. No. 16 itoe, moedah-moedahan dapatlah kami dengan lekas mengadakan extranja dalam nomor jang lain.

Karena hal-hal jang terseboet diatas maka P. I. No. 17 terlambat poela keloearnja.

ADMINISTRATIE.

paling berbahaja itoelah memakai didalam program jang doerhaka itoe, pendapatan didalam Ra'jat, *jang bangsa Europa mentjahari kepala anak-anak oentoek membangoenkan fundament seboeah gedong jang besar".* Sekolah-sekolah ra'jat ta' dapat menghilangkan kepertjajaan kepada „Tjoelik". Boekankah ini soeatoe critik kepada bangsa Belanda selakoe jang membawa Cultuur, dan merendahkan nama jang haroem itoe, djikalau kita tentoekan jang didalam 300 (tiga ratoes tahoen) bangsa Belanda tiada dapat melenjapkan kepertjajaan kepada TJOELIK itoe belaka.

Pada penghabisan toelisannja van Blankenstein memikir hal bangoen semangat nasional dan pergerakan kemerdekaan di Indonesia. Sesoedahnja pemimpin² itoe dimaki-maki, maka conclusienja, bahwa orang soekar mendapat soeatoe katja jang terang dari organisatie-organisatie. Soeatoe pergerakan jang menoeroet wet mempoenjai ekor jang radical, jang beroepa gombunis-revolusionnèr. Begitoelah djoega pergerakan economi dan sosial dari pihak orang Islam. Sarikat Islam namanja, jang didirikan dengan tiada berniat mendjalankan politiek, akan tetapi didalam golongannja terdapat amtenar jang loyal dekat revolusionnèr jang keras. Dengan sebab soeatoe kesalahan taktiek dari pihak seorang amtenar, maka pemberontak itoe meletoes. Oentoek golongan bangsa Europa pemberontak itoe hanja soeatoe kedjadian jang tiada berharga dan oentoek doenia anak boemipoetera soeatoe kedjadian jang terada ditempat-tempat jang ketjil. Dan van Blankenstein menoetoep toelisannja dengan perkataan sebagai berikoet : Begitoelah tempat pemboeangan di Boven Digoel terbit.

Bagi kita ideologie memakai doea moeka alias hypocrisie terang sekali. Didalam *Nieuw Rotterdamsche Courant* didalam pers tanah sendiri, Dr. van Blankenstein mengoeraikan didalam beberapa serie artikel dari hal keadaan di Boven Digoel *perboeatan djelek* dari koloniale imperialisme. Akan tetapi keloear, dihadapan pendoedoek tanah Asing, ia memboeat propaganda, baik menoeroet perasaan solidariteit, setoedjoenja, atas kaoemnja sendiri, bangsa Belanda, baik soepaja menentoekan pertoeloengan bangsa Asing didalam sokongan kapital, bagaimanakah *perboeatan keselamatan dan kesentosaan* koloniale imperialisme di Indonesia itoe.

Saja harap dengan karangan ini Ra'jat Indonesia mendapat pemandangan, berapa besar ma'nanja dan berapa besar faedahnja, djikalau didalam golongan internasional kemaoean Ra'jat Indonesia jang benar, jaitoe mentjapai Kemerdekaannja, dengan menerangkan kehadapan publieke opinie disegenap doenia hal keadaan jang benar ditanah Indonesia, dipropageer sekeras-kerasnja.

Inilah soeatoe kewadjiban bagi poetera²

NIKAH DALAM HOEKOEM ISLAM.

oleh Mr. Ali Sastroamidjojo.

Apa jang akan kami oeraikan dengan singkat dibawah ini, ialah tentang anggar nikah Islam menoeroet atoeran Sjaffi'i, jang terpakai di tanah kita Indonesia.

Menoeroet atoeran ini maka nikah itoe hanja boleh dianggap *chaq*, kalau sebeloemnja itoe diadakan *perdjandjian nikah* lebih doeloe, jang diatoer dengan sjarat-sjarat hoekoem, jang dalam bahasa Arabi dinamakan : *'akd an nikah*. Menoeroet adat jang djaman doeloekala berkoeasa di tanah Arab, maka kawin itoe dianggap *pembelian* antara *penganten laki-laki* dan *walinja* penganten perempoean. Maka dari itoe perdjandjian nikah itoe oleh hoekoem dianggap seperti perdjandjian pembelian, jaitoe si wali *menjerahkan idjab)* si penganten perempoean, sedangkan si penganten laki-laki *menerima (kaboel)* isterinja dengan perdjandjian jang ia akan membajar oeang nikah *(emas kawin)*, jang biasanja ditetapkan dalam perdjandjian itoe. Djadi dalam hal ini hanja si penganten laki-laki sahadja jang bertenaga sebagai fihak merdeka. Tjoemah sadja kalau ia beloem akil baleg, haroes memakai perantaraan seorang *wali moedjbir* (wali paksaan), sebagai djoega diwadjibkan oentoek penganten perempoean jang beloem 'akil baleg. Adapoen atoeran ini diwadjibkan, oleh karena tentang perkawinan antara anak-anak jang beloem akil baleg itoe idzin pernikahan itoe tidak sjah.

Haroeslah kita lebih dahoeloe mengerti, bahoea nikah Islam itoe boekan barang paksaan, jaitoe oentoek mengadakan pertalian nikah haroeslah ada *idzin* atau *kehendak merdeka* dari *kedoeanja fihak*, penganten laki-laki dan penganten perempoean. Adapoen haknja wali moedjbir oentoek melakoekan paksaan kalau berhoeboeng dengan perkawinan anak-anak jang beloem 'akil baleg tadi, adalah teratoer dan dibatasi dengan peratoeran. Ia boleh melakoekan haknja oentoek memaksa itoe tjoema kalau hal itoe *baik* boeat anak jang dinikahkan. Hak memaksa itoe *dibatalkan* djoega, kalau ia *bermoesoehan* dengan anak jang ia djadi walinja itoe, atau kalau bakal penganten perempoean dan laki-laki *bermoesoehan* jang satoe dengan jang lain. Lagi poela hak memaksa itoe *ditiadakan* djoega, kalau si anak perempoean jang beloem 'akil baleg itoe mengakoe boekan lagi ia seorang perawan.

Biasanja idzin itoe dianggap soedah terdapat, maskipoen si bakal penganten isteri tidak melahirkan peridzinan, karena orang menganggap bahasa anak perempoean itoe maloe akan melahirkan kata peridzinan itoe. Kalau tidak berdjawab apa-apa dianggap maoe ; inilah soeatoe akal jang tentoenja sering dilakoekan.

Sebaliknja haroeslah kita peringati, bahoea hanja si *bapa* boleh mendjadi wali moedjbir, atau kalau bapa tidak ada si *nenek laki-laki (embah)* dari aloeran laki-laki, jaitoe bapanja si bapa.

Lagi poela ada peratoeran, jang boleh djadi wali jaitoe hanja orang laki-laki jang soedah 'akil baleg, jang beragama Islam, jang merdeka (boekan orang belian) dan jang *baik kelakoeannja*. Dan seorang wali itoe tidak bolehlah berindar dari kewadjibannja oentoek beroesaha djadinja perkawinan. Tentang hal ini si isteri *berhak menoedoeh walinja dimoeka hakim*.

Dibawah inilah oeroetnja sjarat-sjarat goena mendjadi wali :

1. haroes orang toea laki-laki jang terdekat dari garis laki-laki (bapa, nenek laki-laki dari aloeran laki-laki).
2. orang keloewarga laki-laki jang terlekat dari garis laki-laki dari pada toeroenan bapa (saudara sedjalan djadi. *Dj.* toenggil bapa bijoeng) laloe saudara laki-laki dari bapa lain iboe dsb.).
3. saudara laki-laki dari aloeran laki-laki dari pada toeroenannja nenek laki-laki (paman atau oewa *Dj.*, Melajoenja *mama)*.
4. kalau tidak terdapat saudara-saudara jang berhak itoe, maka jang haroes djadi wali jaitoe jang ditoendjoek oleh pemerintah (bah. Arab hakim) ; biasanja kadhi, di Indonesia pengoeloe, jang dalam bahasa Djawa dinamakan *koeasa hakim*, dalam bahasa Melajoe *wali hakim*.

Boleh djoega orang mengambil wali lain dari pada orang dari pemerintah itoe, jang haroes ditahkim, dipilih oleh kedoea fihak penganten. Wali jang demikian itoe dinamakan *wali hakam*.

Mendjadi orang perempoean itoe boleh diwakili oleh :

1. wali nasab (saudara) ;
2. wali hakim (dari pemerintah) ;
3. wali hakam (pilihan) ;

segala sjarat-sjarat hoekoem dilakoekan. Hal ini, pembatja barangkali telah mendengar, soedah pernah dilakoekan oleh toean H. Agoes Salim. Akan tetapi, oleh sebab tidak setengah orang mengarti betoel akan sjarat-sjarat itoe, maka biasanja orang ambil perantaraan djoega, jaitoe seorang pengoeloe, naib, chatib d.s.b. Di negeri kita hal itoe soedah ditetapkan Anggar Nikah *(huwelijks-ordonnantie)* dari tahoen 1895, *(Staatsblad 1895 No. 198* dengan keterangannja dalam *Bijblad No. 5080*, dioebah jang terachir dan ditambah dalam *Stb. 1910 No. 659*, dan *Bijblad No. 7375)*.

Meskipoen tentang hal nikah itoe teratoer dalam ordonnansie seperti terseboet itoe, akan sifatnja nikah Islam sebagai perdjandjian jang merdeka itoe masih tetap. Ordonnansie itoe tadi hanja bererti oentoek mendapat *tanda* jang *sjah* (bewijs).

Tentang hal *wadjib-wadjib* dan *hak-hak* laki-laki dan bini *didalam perdjandjian nikah* itoe adalah seperti jang berikoet :

1. Si laki diwadjibkan memberi *nafkah* pada isterinja didalam hidoep berlaki bini itoe. Adapoen perkataan nafkah ini haroes diertikan dengan leloeasa, djangan dengan sempit ; nafkah tidak hanja berarti *makan* dan *tempat roemah* sadja, tapi djoega *pakaian*, *pemeliharaan* dan *pelajan* (leladi *Dj.*).
2. Sebaliknja si laki berhak melakoekan haknja sebagai laki-laki dalam perhoeboengan laki-bini dengan sementara batas-batas, dan berhak minta penoeroetannja si bini padanja, (echtelijken omgang en gehoorzaamheid).

Tentang *hak bertenaga (handelings bevoegdheid)* maka isteri dalam hoekoem Islam ada lebih banjak hak-haknja dari pada isteri Europa ; karena ia *sepenoeh-penoehnja* mempoenjai *hak akan mengoeroes kepoenjaannja*, meskipoen *tidak dengan bantoeannja* atau *idzinnja* si laki-laki. Demikianlah djoega tentang memboeat soerat-soerat perdjandjian.

Persatoean milik kepoenjaan tidak ada dalam hidoep berlaki-bini menoeroet hoekoem Islam. Masing-masing dari marekanja baik si laki maoepoen si bini, tetap mempoenjai kepoenjaannja masing-masing, ja'ni kepoenjaan sebeloem bernikah dan sesoedahnja hidoep berlaki-bini baik milik dari hoeah pekerdjaannja atau bagaimanapoen djoega terdapatnja.

Dalam *hoekoem adat* kita tentang hal ini ada bedanja. Oleh karena boleh dianggapnja, jang si isteri biasanja membantoe atau menolong dalam peroesahaannja si laki, maka antara laki dan isteri itoe dianggapnja djoega ada perhoeboengan *vennootschap* ja'ni berdagang bersama-sama. Maka dari itoe segala milik jang terdapat dengan peroesahaan itoe, kalau laki dan bini bertjerai, laloe *dibagi* menoeroet perhitoengan tetap, jaitoe 1 : 1 atau 1 : 2 bergantoeng dari pada sjarat-sjarat hoekoem adat hal itoe. Peratoeran inilah di negeri kita dinamakan *gana-gini* atau *goena-kaja*.

Bagaimanakah sekarang tentang poetoesnja perdjandjian nikah menoeroet hoekoem Islam (pertjeraian) ? Tentang pertjeraian ini ada 6 roepa ; jaitoe boleh terdjadi dengan :

1. talak (pegat) ;
2. karena keloear dari agama Islam ;
3. karena meninggal doenia ;
4. dengan li'an (perla'natan — *dipoen sepatani Dj.*, kalau bini melakoekan berzina) ;
5. dengan choel'q (beli kembali) ;
6. dengan fasch (mentiadakan atau membatalkan nikah).

Tentang hal jang pertama, jaitoe *talak* maka dalam hoekoem Islam itoe hanja si laki jang mempoenjai haknja, tapi dengan dibatasi. Batas jang pertama jaitoe dinamakan *waktoe iddah*, ja'ni waktoe menanti (menoenggoe), jang bermaksoed :

a. oentoek menjelidiki si isteri sedang mengandoeng anak atau tidak ;
b. soepaja djangan sampai orang ragoeragoe tentang perkara siapakah jang mempoenjai anak jang dalam kandoengan itoe ;
c. soepaja perboeatan talak ini djanganlah berlakoe dengan tergesah-gesah.

Dalam waktoe *iddah* ini maka si laki berhak menarik kembali talaknja dan si perempoean laloe djadi isterinja lagi. Lantaran ini maka orang, jang mendjatoehkan talak itoe, tidak boleh menjoeroh pergi si isteri, tapi wadjib teroes mempeliharanja dalam waktoe iddah itoe. Orang takoet melanggar sjarat ini karena ingat pada pepatah Nabi :

„Kalau engkau mendjatoehkan talak pada isterimoe dan ia soedah mendjalani waktoe iddahnja, maka berilah idzin padanja oentoek tinggal di tempat- berboeat demikian itoe berdosalah. Djanganlah engkau merendahkan pada tiap Toehan !"

Nasehat peringatan ini memang perloelah, karena kadang-kadang adalah orang-orang jang djahat maksoednja, mitsalnja menarik kembali talak sesoedah melakoekan waktoe iddah, akan tetapi satoe djam sesoedahnja, talak itoe didjatohkan lagi, soepaja si-isteri terpaksa masoek lagi kedalam waktoe iddah itoe.

Soenggoeh baiklah djoega, dalam hal ini hoekoem djoega soedah bersedia peratoeran. Jaitoe menarik kembali talak itoe hanja diperkenankan *doea kali* sahadja. Kalau talak itoe soedah didjatoehkan *tiga kali* maka tetaplah talak itoe dan merdeka betoellah si isteri.

Selama waktoe iddah itoe *(iddat attalak)* maka sebetoelnja menoeroet hoekoem, nikah itoe beloem poetoes. Karena itoe si isteri beloem boleh kawin lagi : demikianlah djoega si laki-laki beloem boleh menikah isteri lagi, jaitoe kalau ia masih mempoenjai bini tiga orang jang sjah menoeroet hoekoem.

Soedah barang tentoe sesoedahnja iddah itoe berdjalan, si laki boleh menikah lagi isterinja jang baroe sahadja ditalak itoe, akan tetapi itoe nama nikah baroe.

Sesoedahnja talak jang ketiga, maka sebenarnja nikah itoe soedah poetoes sama sekali, ta' boleh ditarik kembali lagi, akan tetapi ada lagi akal oentoek mentiadakan anggar ini. Jaitoe si laki ambil „orang oepahan", jang sanggoep menikah perempoean jang soedah ditalak tiga kali itoe, laloe isteri itoe ditalak lagi oleh orang-oepahan tadi ; demikianlah isteri itoe mendjadi „halal" lagi boleh kawin poela sama laki-laki jang doeloe.

Tentang hal ini hoekoem djoega mengadakan sjarat poela goena perlindoengan ; jaitoe perboeatan itoe hanja boleh berlakoe *doea kali*. Djadi sesoedahnja orang perempoean itoe ditalak 3 kali 3, tetaplah ia baroe merdeka sama sekali.

Lain dari pada jang terseboet diatas itoe, maka masih ada lagi atoeran : *talak dengan perdjandjian*. Mitsalnja demikian : „Kalau engkau tidak soeka memberi simpanan oeang di Javasche Bank goena saja ; maka engkau saja talak !" Djadi perdjandjian itoe bersifat *antjaman*. Dalam hoekoem, atoeran ini dinamakan ta'lik.

Di negeri kita Indonesia ta'lik ini *(taklek)* ada bererti loear biasa, tidak sama dengan oemoemnja atoeran hoekoem Islam. Jaitoe tjara Indonesia *(karena pengaroehnja hoekoem adat Indonesia)* maka taklek itoe pada tiap-tiap pernikahan diadakan, pada waktoe nikah itoe djoega dioetjapkan. Atoeran ini adalah soeatoe sjarat, *jang memperkoeatkan nasib perempoean*, karena dalam taklek itoe diseboetkan, bahwa si isteri tetap dianggap soedah ditalak (ta' oesah dengan sjarat apa-apa lagi), semasa si laki tidak menetapi wadjibnja jang terseboet dalam perdjandjian nikah.

Biasanja taklek jang dilakoekan di Indonesia itoe berboenji demikian : .... ada ta'liq ; 1 tidak boleh tinggal 6 boelan lamanja, 2. tidak boleh poekoel, 3. tidak boleh digantoeng belandjanja dalam satoe boelan lamanja dan sebagainja.

Atoeran ini adalah selaras dengan hoekoem adat kita, misalnja tentang atoeran : *djandjining ratoe atau djandji dalem*.

Taklek jang terseboet ini baroelah boleh dilakoekan, kalau si isteri soedah memberitahoekannja pada hakim jang berwadjib. Di tanah Djawa atoeran ini dinamakan *rapak* dan hakim jang berwadjib ialah pengoeloe.

Apa jang terseboet dalam fatsal 2, 3 dan 4 tentang pertjeraian, jaitoe : bertjerai karena keloear dari agama Islam, karena mati dan karena li'an, sebagai jang telah terseboet di atas, itoelah soedah terang sendiri.

Jang terseboet fatsal 5, jaitoe hal *choel'q*, itoe adalah soeatoe atoeran pertjeraian, jang bererti si isteri *beli talak* dari lakinja dengan harga jang ditetapkan bersama-sama. Pada zaman doeloe harga itoe sama dengan emas kawin jang soedah diterima oleh si isteri. Bedanja talak jang „dibeli" ini dengan talak biasa, ialah si laki selama waktoe iddahnja (hal iddah djoega berlakoe dalam atoeran choel'q) tidak boleh menarik kembali talak itoe. Boekankah ia soedah mendjoeal talaknja ; ada si bekas isterinja ?

Atoeran ini oleh bangsa kita dinamakan *mantjal (Dj.), koeloeq, atau meneboes talak (Mel.)*.

Perkataan „koeloek" itoe kalau ditanah Djawa ada bererti lain lagi ; jaitoe kalau orang mempoenjai isteri empat jang sjah, laloe ada selirnja jang mengandoeng, maka salah seorang bini tadi ditalak boeat sementara waktoe goena mengesjahkan perkandoengan anak tadi.

Jang terseboet fatsal 6, jaitoe „fasch",

Apa jang terseboet dimoeka semoea itoe adalah hanja jang perloe dan penting sahadja tentang perkawinan menoeroet hoekoem Islam. Djanganlah sekali-kali pembatja kira, jang oeraian diatas semoea itoe soedah genap dan lengkap. *Jang saja* maksoedkan tidak lain tjoemah mengharap, moedah-moedahan karena oeraian jang singkat itoe, kaoem perempoean Indonesia dapat *pengertian oemoem* tentang perkawinan *pokoknja* menoeroet atoeran Islam.

Akan penoetoep barangkali ada baiknja, bilamana saja menerangkan pendapatan saja tentang orang laki-laki *berhak menoeroet hoekoem* akan mempoenjai *isteri ampat*, itoe lah berhoeboeng dengan penghidoepan *ekonomi*, maoepoen dengan alasan *adab*, haroes ditjelanja. Dan menoeroet kira saja ta' akan tidak, lama kelamaan „beristeri satoe" itoe akan mendjadi oemoem di negeri-negeri Islam, dan berfaedahlah goena mendjoendjoeng nasib dan deradjat perempoean Islam djoega adanja.

PETROEK DENGAN TOGOG BERTJAKAP-TJAKAPAN.

Petroek. Zoo toean Togog apa chabar ? Lama sekali saja tak berdjoempa. dimanakah kamoe selama itoe tak keliatan ?

Togog. Ach, chabar tidak enak, pendek kata saja akan poetoes aza. Adapoen saja telah lama ta' keliatan itoe, sebab saja sengadja semboenji dibawah kolong dapoer.

Petroek. Lo ; tidak enak ? poetoes aza ? Oeroesan hal apakah itoe ? Tjobalah terangkan kepadakoe, soepaja akoe nanti dapat mengoeroes dan membenarkan mana jang salah dan mana jang betoel. Adapoen kamoe semboenji dibawah kolong dapoer itoe boekan tanggoengan saja.

Togog. Jaaaaahhhhhh ; saja akan keloewar dari kalangan Nasionalis Indonesia, dan lagi perloe apakah saja membantoe pada P. N. I.

Petroek. Lo Gog ; aneh sekali kamoe itoe ; tempo hari toean Togog katanja memadjoekan permintaan pada kita poenja bestuur soepaja toean Togog dapat dipilih sebagi Koemisaris P. N. I. en dan, sekarang kamoe akan poetoes aza ? Dan Ir. omonganmoe itoe seperti BADOET GOEMBENG pinggir kali, seperti peraoe lajar zonder kemoedi, ingat tjoewis banjak bitjara koerang bekerdja, dan lagi kamoe toh ta' pernah membantoe.

Togog. Ja, memang betoel omonganmoe itoe Troek, tentang tjita-tjita saja djoega disetoedjoei dan soedah dikaboelkan.

Petroek. Nou ja ; maoe apa lagi dan ; kamoe haroes mengerti sendiri dan menetapi kewadjibannja. Mengapakah kamoe selaloe akan berboeat jang tidak baik alias menggleweng sana ? Dan lagi djikalau kamoe tidak mendjadi golongan Partai Nasional Indonesia, apakah kamoe nanti akan mendjadi partai nasional Belanda ? .... di Europa sana ? Apakah toean Togog itoe bangsa totokker ? Nou, ajo lekaslah berangkat ke Nederland sekarang djoega, nanti kamoe dapat makan angin disana. Apa toean Togog sengadja poera-poera tidak mengerti, bahwa bangsa belanda sama mendatang di Indonesia ini, sebab disana selaloe kekoerangan redjeki jang diderita olehnja ? Wah, soenggoehpoen kamoe itoe memang seorang jang eng-pengan, kamoe poenja lidah itoe terlaloe banjak mentega ketjampoeran koffie barangkali, tjobalah tjoetji moeloet lebih doeloe.

Togog. O, ja Troek, anoe ...... adanja saja ...... anoe itoe sebab bestuurnja kok terlaloe lembek sekali, tidak berani songkolan sama poelitie.

Petroek. Héé, songkolan gimana tah ; kamoe itoe gila apa Gog ; bahwa P. N. I. boekanja perkoempoelan jang anarschies seperti golongan sana koetika mendatang pertama kali di Indonesia dengan merampas pelaboean Bantan koetika tahoen 1602, atau tidak seperti kamoe poenja tjita-tjita itoe. Dan lagi P. N. I. akan menoentoet Kemerdekaan dengan djalan jang sempoerna dan

Togog. Jah, apa sebab dikampoeng kita selaloe dirintangi osar-asir, poen diroemah saja kerapkali didatanginja dan ditanjak roepa2 hal ini dan itoe dan soeroeh menoendjoekan djoemlah anggauta-anggautanja, kawan saja soedah digelandang ke hoofdbureau v. poelitie. Hal demikian itoe saja laloe memberi periksa pada kita poenja bestuur, tetapi mereka selaloe diam sadja, tidak soeka main ...... anoe ...... bok—bok—boksem, poen mereka tidak soeka main ys—haaaahhhh terhadap pada pielitie.

Petroek. Hemmm, sekarang kentara 1000 kali bahwa ...... kamoe itoe memang soewai 99½ streep barangkali. Boekan begitoe Gog ; tjaranja orang bergerak dalam kalangan P. N. I. Oleh sebab kamoe itoe ta' pernah datang cursus, temtoe sadjalah moralmoe selaloe morat marit sebagai keadaan perang doenia 1914 — 1918. Djangan takoet Gog: sama poelitie ketjiiiil-ketjiiiil itoe, baikpoen sama jang besaaaar, asal kita melakoekan kebenaran sadja, seandeinja poelitie dapat mengetahoei semoeanja anggauta-anggauta P. N. I. mareka maoe bikin apakah ? Begitoepoen djoega, Gog ; haraplah ketahoei : bahwa orang tanjak itoe vrij, didjawab poen baik, tidak ja baik, toh P. N. I. soeatoe perkoempoelan jang terang-terangan : dia maoe bikin apa ; apa melarang ?
Sebagai osar-asir atau lainnja jang sama tjloerat-tjloeroet dikampoeng itoe toh tjoema iseng-iseng sadja, jaitoe oentoek keperloean diri sendiri soepaja achirnja lekas mendapat bintang ; boekan ? Tidak perdoeli besoek anak tjoetjoenja mendjadi pengemis, asal mereka itoe dapat hidoep dalam soewarga, tetapi dari fihak jang atas toch tidak menjoeroeh perboeatan demikian itoe.

Togog. Ja, tetapi bestuurnja toh bisa mintak-mintak pada poelitie, soepaja hal sematjam itoe djangan sampai diperlakoekan dalam kampoeng-kampoeng. Apakah sebabnja poelitie-poelitie itoe selaloe nabrak sana noebroek sini dan merintang pada kita kaoem Nasionalist ; meng[illegible]kah mereka tanjak pada kita ; tetapi tidak soeka tanjak pada bestuurnja sendiri.

Petroek. Ooooooo ; kamoe itoe ziekelijk barangkali Gog, ach roesak betoel moralnja toean Togog ini ; tjoba, marilah sini kamoe saja kasi obat Dja Ek Si soepaja djadi sehat. Benarlah omonganmoe itoe Gog, tetapi tidaklah begitoe. Djanganpoen dirimoe atau lain orang, sedang bestuurnja sendiri toh diboentoeti, siang hari malam poen didjaga, en toh mereka tetap tinggal senang dan tersenjoem sadja, sebab jang ditjari memang jang SENANG, jaitoe kemerdekaan. Poen mereka itoe tidak soeka mintak2 soepaja mereka djangan sampai di djaga. Sebab mereka mempoenjai kejakinan dan ketegoehan hati. Djanganpoen 1 atau 2, maskipoen 75 ekor sama sekali dia lebih senang, (tidak seperti kamoe itoe Gog).
Sekali lagi, kalau kaoem gerakan bisa bebas dari boentoet-boentoetnja itoe sama dengan bebas dari Nederland : Gog, memang sesoenggoehnja Indonesia ini boekan kepoenjaan mereka (Belanda), tetapi kita Indonesierslah jang mempoenjai. Djangan koewatir Gog ; hanja sadja oleh karena ini waktoe masih beloem merdeka, djadi adanja rintangan-rintangan jang di perlakoekan oleh fihak sana dengan perantarannja doromas-doromas tiroean alias poera-poera djadi setria kampoeng, baiklah kamoe dan saja dan kita terima sadja dengan segala senang hati. Golongan sana toh lebih SOPAN dari pada kamoe dan saja ini.

Woetlah ! Hampir ketinggalan trem saja, soedahlah sekian sadja doeloe. Nou tot weder zien, dag Gog.

SEMAR.

MOTIE-MOTIE CONGRES PEREMPOEAN INDONESIA.

Jang pertama diadakan di Mataram.

I. Motie.

Tentang *Sekolah Perempoean.*

Congres Perempoean Indonesia, berlangsoeng pada hari boelan 22 sampai 25 December 1928 di Mataram dikoendjoengi oleh oetoesan-oetoesan dari 29 perhimpoenan perempoena Indonesia ;

a. telah mendengarkan pembitjaraan-pembitjaraan tentang hal pengadjaran oentoek anak-anak perempoean ;

b. menimbang, bahoea pada waktoe ini masih banjak orang-orang toea jang ta' soeka memasoekkan anaknja perempoean kedalam sekolah jang moeridnja perempoean dan laki-laki bertjampoer beladjarnja, sehingga dapat menjebabkan pada masa ini beloem banjak anak-anak perempoean bersekolah pada sekolah pertengahan dan sekolah tinggi.

Menetapkan :

1. minta kepada Pengoeroes *„Perikatan Perempoean Indonesia"* akan memohonkan kepada Pemerintah akan tambahnja sekolah-sekolah perempoean ;
2. mema'loemkan motie ini kepada *Volksraad* dan *Pers* diseloeroeh Indonesia : dan setelah itoe meneroeskan pembitjaraan.

***

II. Motie.

Tentang *Taklek Nikah.*

Congres Perempoean Indonesia, jang diadakan pada hari boelan 22 sampai 25 December 1928 di Jokjakarta, dikoendjoengi oleh oetoesan-oetoesan dari 29 perhimpoenan perempoean Indonesia ;

a. telah mendengarkan pembitjaraan tentang hal atoeran taklek dalam pernikahan Islam di Indonesia ;

b. mengetahoei, bahwa atoeran taklek jang terseboet itoe beloem diketahoei sedjelas-djelasnja oleh beberapa orang perempoean Indonesia, sehingga mereka itoe ta' mengarti benar akan wadjib dan haknja perempoean dalam perkawinan ;

c. menimbang bahwa soedah sepatoetnja bilamana Pemerintah menegoehkan atoeran taklek itoe.

Menetapkan :

1. minta kepada Pengoeroes *„Perikatan Perempoean Indonesia"* soeka apalah kiranja memohonkan kepada Pemerintah akan mewadjibkan pada Raad Agama akan memberikan soerat keterangan taklek kepada kedoea orang mempelai pada waktoe kedoeanja itoe dinikahkan ;
2. memperma'loemkan motie ini kehadapan *Volksraad* dan *Pers* di seloeroeh Indonesia ; dan setelan itoe meneroeskan pembitjaraan.

***

III. Motie.

Tentang *Modal-pertolongan oentoek djanda perempoean dan anak jatim.*

Congres Perempoean Indonesia, jang dilangsoengkan pada hari boelan 22 sampai 25 December 1928 di Mataram dikoendjoengi oleh oetoesan-oetoesan dari 29 perkoempoelan perempoean Indonesia ;

a. telah mendengarkan pembitjaraan tentang hal nasib djanda perempoean dan anak jatim dari pegawai negeri, nasib mana pada oemoemnja sangat hinanja, oleh karena pada waktoe ini beloem ada atoeran jang tetap dari Pemerintah oentoek menolong djanda perempoean dan anak jatim terseboet dengan oeang onderstand :

Menetapkan :

1. minta kepada Pengoeroes *„Perikatan Perempoean Indonesia"*, soepaja mohon kepada Pemerintah akan sigera mengadakan atoeran jang tetap dan adil tentang pertolongan oeang pada djanda perempoean dan anak jatim dari pegawai negeri, seperti termaktoeb diatas ;
2. memperma'loemkan motie ini kepada *Volksraad* dan *Pers* diseloeroeh Indonesia ; dan setelahnja meneroeskan pembitjaraan.

KOTA SEMARANG.

Haraplah diperhatikan.

Toean-toean dan saudara-saudara abonnees jang terhormat !

Oleh karena moelai tahoen 1928 November, hingga sampai pada tahoen 1929 soedahlah sampai diboelan Maart malah hampir pada boelan April, tetapi sebagaian besar abonnees di Semarang jang masih beloem soeka (mengerti) ? menetapi kewadjibannja, ertinja membajar wang abonnement lebih doeloe sebagaimana peratoeran jang terseboet pada kolom bagian kepala P. I.

Toean-toean dan saudara-saudara tentoelah ma'loem, bahwa P. I. dapatlah kami katakan sebagai orgaan kita Ra'jat jang tidak beimperialisme, tentang koewat dan tegoehnja itoe tergantoeng pada saudara-saudara sendiri, apabila semoeanja itoe menetapi kewadjibannja sebagai jang terseboet diatas.

Dari itoelah kami sebagai pengoeroes „Persatoena Indonesia" Semarang jang mempoenjai tanggoengan oentoek mengoeroes hal itoe, terpaksalah kami memperingatkan pada toean-toean dan saudara-saudara abonnees jang achteruit betalen (bajar kebelakangan) soepaja memboeat beres toenggakannja. Begitoepoen djoega saudara-saudara jang bernafsoe oentoek membatja P. I. tetapi tidak soeka mendjadi abonne, jang katanja lebih soeka terima losnummer boewat tiap-tiap terbit, tetapi tidak kontant, mereka itoe soepaja mengakoei semoea dan kami tetapkan sebagai abonnees jang achteruit betalen djoega. Kami mintak dengan segala hormat soepaja sekaliannja itoe memenoehi kewadjibannja.

Dengan soesah pajah dan telah kami tiap-tiap terbit tentoelah kami mengantarkan sendiri dimana saudara-saudara poenja tempat tinggal, tanda setia dan tjinta bangsa, tidak nanti kami masih moendar mandir kian kemari boeat menagih dan mengoeroes hal itoe, tetapi terdapatlah nul-nul-nul sadja. Hal seroepa itoe kami ta' mengerti sama sekali atas toean-toean dan saudara-saudara poenja maksoed itoe.

Maskipoen ada jang mengerti dan menetapi kewadjibannja, tetapi hanja sebagaian ketjil sadja, tentoelah soekar dikoempoelkannja dan boewat di stortkan pada Administratie.

Tentoe sadja administratie di Betawi tidak akan memperingatkan kahadapan toean-toean dan saudara-saudara, karena mereka tiada akan mengetahoei kepada siapa poen, tetapi hanja dapat mengetahoei dari pada kami. Dari hal P. I. jang saudara-saudara dapat membatjanja itoelah terima dari kami, dan kami inilah jang dapat dipertjajai oleh administratie. Tentoelah sewadjibnja apabila kami mengatoerkan seroean sebagai memperingatkan kepada saudara-saudara (pembatja P. I. Semarang) agar soepaja mareka dapatlah mengetahoei adanja.

Adapoen toean-toean dan saudara-saudara jang ta' soedi stort pada kami, harap soedi apalah kiranja saudara-saudara, menjetorkan sendiri wangnja pada Adm. P. I. p/a Mr. SARTONO, Pintoeketjil 46 Batavia. Djikalau saudara-saudara bisa akan stort, tetapi merasa segan (wegah Jav.) pergi ke-kantorpost djanganlah ragoe-ragoe pada kami, dan kami akan sigera menolongnja djoega. Biarpoen kami dapat titel loop-er, boodschopper atau ordenas dll. tidak apalah, asal kami tidak mentjoeri, menggangoe dan tidak mereboet-reboet djadjahan, sedang jang kami kerdjakan itoe toh keperloean segolongan kita sendiri, dan kami anggap sebagai kepoenjaan saja sendiri, sekalipoen kami ta' akan keberatan dan lebih soeka bertenaga terbanding hanja doedoek merenoeng di depan medja toelis sadja.

Begitoepoen djoega dari hal ongkost : franco, dan postwisselformulier djoegalah kami jang memikoelnja, asal sadja saudara-saudara membikin beres.

Lain tidak perhatikanlah saudara-saudara.

Wasalam kami

Atas nama pengoeroes

„Persatoean Indonesia"

P. N. I. TJABANG JACATRA.

Semendjak berdirinja, jaitoe pada pengabisan tahoen 1927, djoemlahnja anggauta tjabang Jacatra senantiasa bertambah-tambah. Dengan bantoeannja anggauta-anggauta tadi, maka tjabang hampir setengah tahoen ini bisa mengadakan satoe gedong permoefakatan sendiri. Meskipoen itoe gedong tidak besar, tetapi boeat permoelaan soedah bisa mentjoekoepi keperloean kita, a.l. oentoek mengadakan vergadering-vergadering jang ketjil-ketjil, mengadakan cursus-cursus boeat beberapa anggauta d.l.l. Dalam tahoen jang laloe dan djoega dalam ini tahoen, tjabang Jacatra telah beberapa kali memboektikan kemaoeannja jang sebesar-besarnja oentoek bekerdja bersama-sama dengan perhimpoenan-perhimpoenan kebangsaan lainnja, dan djoega dengan perhimpoenan-perhimpoenan coöperatie dan sociaal Indonesia, jang soedah terang dengan soenggoeh-soenggoeh bermaksoed oentoek mendjoendjoeng deradjat bangsa kita dari nasib jang rendah ini.

Dalam boelan Mei j.a.d. partai kita akan mengadakan congresnja di Jacatra !

SEKALIAN KAWAN MAOEPOEN TEMAN
HAREP SOEKA PERHATIKAN

SEBAB sigaret Indonesia roepa-roepa Kloewarannja, Kenalilah:

Satoe satoenja peroesehaan bangsa Indonesiers jang ta' ketinggalan dengan sesama peroesahaan saingan Kita

BAIK RASANJA maoepoen KWALITEITNJA melawan DIA

Hanja harga f 5. per seriboenja
franco post seloeroeh Indonesia

Pesenlah sekarang boewat pertjobaan

RECLAME KITA itoelah PERBOEWATAN KITA

101

Abdoel Hamid gelar Marah Soetan
TOEKANG EMAS
(Dekat Djambatan Belakang Tangsi)
Padang.

Bisa mengerdjakan pekerdjaan perhiasan dari emas dan perak, menoeroet kemaoean jang poenja. Pekerdjaan netjis dan lekas, dan oepahnja pantas. Djoeal djoega emas. 94

LEDIKANTENMAKERIJ
„M. RESOREDJO"
Gang Tengah 43 Salemba Weltevreden
Telf. No. 534 Mr.-Cornelis

Membikin roepa-roepa tempat tidoer besi dan djoega membikin kasoer.

HARGA PANTES — BOEATAN BAGOES

36

DOKTER R. SOEWANDI
Kerkstraat No. 73 — Mr.-Cornelis.

Mengobati segala matjam penjakit.
Djam bitjara 5 — 6 sore.

23

TOKO EXPRES
KRAMAT No. 6 — WELTEVREDEN
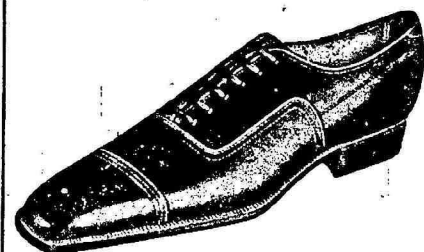
Kita sedia sepatoe seperti gambar, harga nja dengan moerah *f* 10.— ada Bruin, Item koelit Europa dan djoega ada roepa-roep model. — Onkos kirim Vrij.

Eigenaar.
JACHJA

60

BARBIER

Dari Madoera tjoema satoe-satoenja bertempat di
Regentsweg No. 12E — Bandoeng.
Pekerdjaan rapih, tjepat dan bagoes.
Menoenggoe kadatangan toean.
Madrawi

92

TOKO PADANG
„H. OSMAN & Co."

HANDEL IN MANUFACTUREN

BERDAGANG MATJAM-MATJAM TJITA, DRIL DAN LAIN-LAIN.

G. Wangseng Passar-Pisang — PASSAR-SENEN
Telefoon No. 2128 Weltevreden.

66

TRANSPORT-ONDERNEMING
„MANGKOE"
(T.O.M.)

Straiswijkstraat 1 Salemba Weltevreden Telefoon No. 32 M.C.

HET ADRES VOOR:

Verhuizingen, Inpakken van Meubels, Kristal en Glaswerk, Vervoeren en Verzenden van goederen naar alle plaatsen der wereld. Ook bewaren van goederen. Geroutineerde emballeur, transporteur en expediteur.

...eleid aanbevelend,
De Eigenaar
R. MANGKOEATMODJO
WELTEVREDEN

12

ADRES JANG TERKENAL!!

Horloge-Maker H. HOESIN
Gang Kenanga N. No. 7, Telf. 1077 Wl.
WELTEVREDEN

TERDIRI DARI TAHOEN 1852.

Pekerdjahan ditanggoeng baik. Mendjoeal roepa-roepa Horloge, Lontjeng Westminster d.l.l. Djoega mendjoeal prabotannja. 67

Kleermakerij JACATRA
Struiswijkstraat 22 — Weltevreden.
Telefoon No. 236 Mc.

Kalau Toean maoe memakai pakean bagoes potongannja dan tjakap kelihatannja, datanglah di adres terseboet! 90

Kleermaker „SADAK"
BANTJEU BANDOENG

Pekerdjaän tanggoeng baek dan bagoes
8 Silahkan datang!!

RADIO-TOESTELLEN

Menerima pesenan: boeat bikin perkakas Radio dari roepa-roepa tingkatan (2 — 3 dan 4 lampoe).

Roepa-roepa Radio-onderdeel boeat bikin toestel, keloearan dari fabriek jang ternama.

Matjam-matjam boekoe (bahasa asing) tentang hal ichwalnja Radio-toestellen.

Keterangan lebih djaoeh, toelislah pada:

MOHAMMED DAMIRIE
Petodjo Minatoe No. 41
Weltevreden.

74

NILMA

Regentsweg No. 12B — Bandoeng.

Restaurant toean boeat makan, segar dan enak.

Silahkan datang.

91 *Menoenggoe dengan hormat.*

FOTOGRAFISCH ATELIER
JAVA ART STUDIO
PENELEH GANG II No. 21 SOERABAIA

Bikin segala matjem opname
Mendjoewal roepa-roepa toestel
Fotograaf: R. M. SOEDARJO

14

Onderlinge Levensverzekering Maatschappij

BOEMIPOETRA

Hoofdkantoor-Djokjakarta

Satoe badan peroesahan kepoenjaan dan dioeroes oleh bangsa Indonesia. Masoeklah Assurantie Djiwa di kantoor kita ter-

NOMMER 17. 15 MAART 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

Kemerdekaan Bergerak Anak Djadjahan

Selang beberapa minggoe jang laloe kita ada bertjakap-tjakap dengan seorang pengandjoer nasionalist jang terkenal dikota Soerabaja. Sesoedahnja kita oeraikan segala halangan dan rintangan dalam perdjalanan kita selakoe djornalis di Celebes Oetara, berhoeboeng dengan *larangan* resident boeat *indjak tanah toempah darah kita*. Indonesia tsb. berkata : „Toean djangan mendjadi heran, karena demikianlah hawa politiek djadjahan. Selama dalam ini negeri masih kedapatan „koloniale verhoudingen" dan „koloniale antithesen", tentoe kita mesti dapat halangan serta dalam banjak hal, HAK kita mesti ta'loek pada kekoeasaan pemerentah ....

Pandjang lebar, ta' oesah kita riwajatkan lagi segala kedjadian jang timboel di Menado film itoe ada banjak serie- dan extranja. Mereka jang insjaf dan mengerti seloekbeloeknja koloniale politiek jang masih berlakoe pada saat ini, akan berkejakinan, bahwa kita anak djadjahan sadja dalam hal ini .... ada *machteloos! Kemerdekaan* kita disampingkan oleh koloniale macht. Resident Manado larang pada kita mengoendjoengi negeri sendiri, karena kita, selakoe djornalis „inlander", soedah berani memboeka segala *rahasia* dan *goetji wasiatnja* B.B. di Celebes Oetara. Menoeroet anggapan koloniale macht, ini ada satoe dosa jang besar adanja!! .... *Keboeroekan* di Celebes Oetara itoe tidak boleh dikorankan!

Seorang ambtenaar Gouvernement, dari pihak tinggi, bilang pada kita, berhoeboeng dengan sikapnja [illegible] noer „Atjeh", jang ta' lama lagi akan [illegible] pensioennja .... ja, toean dilarang masoek toean poenja negeri, tapi kita jakin bahwa bestuur Manado ta' akan berani bilang „tra boleh" pada seorang *K. W.* atau *Zentgraaf* boeat mengoendjoengi Minahassa. Resident tentoe takoet djatoehkan atoeran itoe pada salah satoe djornalis pers poetih, karena seantero kaoem dari pers Sana akan berteriak sekeras-kerasnja ....

Itoelah bedanja. Journalist Sana pengasoet jang terkenal beroleh introductiebrief dan ada „vrij" boeat pergi kesana-sini, tapi „inlander", anak negeri sendiri, dapat verboden toegang, di externeer dan didjaga oleh satoe bataljon politie!

Menoeroet oendang-oendang dari Zelfbestuursregelen, jaitoe bagian Reisreglement 1918, maka seorang resident ada mempoenjai hak, me-ingat keamanan dan ketentreman, boeat bilangkan : „'nda boleh, bang!" pada siapa djoega, jang berasal dari loear ressortnja, bila orang itoe hendak datang „iseng-iseng" atau „nonton" dalam gewest jang diperentahnja. Oentoek maksoed ini, haroeslah mereka memintak *idzin* atau *pas*.

Karena hak oentoek memberi pas ini ada terserah dalam tangan resident (disah oleh Regeering!) tentoe ta' dapat tidak mesti timboel .... *willekeur* Resident jang berhaloean ethisch, berpikiran logisch dan loeas, tentoe ta' akan djatoehkan itoe atoeran pada sembarangan orang, karena menoeroet keadilan, tiap-tiap besluit haroes beralasan (gemotiveerd) setjoekoepnja!

Menilik dan menimbang alasan-alasan segala atoeran jang termaktoeb dalam oendang-oendang Zelfbestuur, kita akoei, bahwa oentoek Regeering ini, atoeran-atoeran demikian memang wettig!

Regeering haroes berdjaga-djaga, soepaja tidak timboel hoeroehara atau-pertjektjokan dalam negeri ini. Itoe ada kewadjibannja! Akan tetapi itoe *machtsapparaat* (pas-stelsel) haroes dilakoekan dengan djalan adil(djaoeh dari *willekeur*.

Boeat djatoehkan itoe atoeran keatas kepalanja Indonesier, memang gampang sekali, zonder vorm van proces. Tapi ini ada tjara dahoeloe kala (middeleeuwsch) dimasa mana siterdakwa bisa digantoeng, digoreng, direboes dalam air medidih, atau dipotong-potong sebagai biefstuk, ... atas sangkaan sadja, ertinja zonder keterangan atau bewijs.

Sekarang ini, ada satoe tempo jang modern dan sopan.

Menoeroet boenjinja artikel tsb. resident .... „kan een pas weigeren of intrekken, indien de aanwezigheid van den aanvrager, *gevaar kan* opleveren voor de openbare rust en orde" .... ertinja : „......... pas boleh ditolak, bila jang perloe pas itoe, ada .... *kans* boeat ganggoe keamanan, timboelkan hoeroehara, enz. ....

Njata bahwa boenjinja itoe artikel ada adjaib benar, karena dengan alasan demikian, zonder keterangan atau bewijs apa-apa, atoeran itoe soedah boleh dilakoekan oleh resident, kalau ambtenaar ini ...... ada angan-angan atau *impian*, bahwa orang jang memintak pas ...... *barangkali ada niatan* boeat melahirkan ...... pemberontakan jang heidat! Djadi, walaupoen kesalahan atau niatan beloem djoega dapat diboektikan, besluit soedah ...... *sah*, lantaran dalam itoe oendang-oendang ada dinjatakan ...... „*kan* gevaar op leveren" ...... Itoe perkataan ketjil, „kan", jang mendjadi bahaja besar bagi kemerdekaan Indonesier dalam negerinja.

Hakim tidak teeken vonnis „zonder wettige bewijzen", tapi „candidaat Goebernoer" jang berkedoedoekan di Menado bisa externeer zonder periksaan, zonder besluit, zonder alasan! Itoe ambtenaar tidak menjetoedjoei „*geest der wet*", tapi ia lakoekan kewadjibannja menoeroet ...... *den letter der Wet*" ......

Sepandjang pendapatan kita dan anggapan beberapa ambtenaren tinggi, itoe perboeatan dari „candidaat Goebernoer" di Menado ada ...... djaoeh dari *keadilan*. Itoe ada sikap sewenang-wenang jang bisa berlakoe dalam kolonie!

Benar, enak sekali pengrasaan anak djadjahan.

Beloem bersalah ...... soedah di externeer!

En ...... kaoem Sana senantiasa berteriak : *vertrouw op onze Rechtvaardigheid* ......"

J. MANOPPO.

Wlt. 15-2-'29.

KOERANGNJA DAN KETJIWANJA ONDERWIJS BAGI RA'JAT KITA.

oleh K. H. D.

(dalam Wasita No. 5).

....

Jang kita kehendaki jaitoe *memperaiki* keadaan pengadjaran bagi ra'jat kita dengan tjara *mengadakan pengadjaran sendiri* akan djadi pertjontohan hendaknja.

Ma'loemlah pengadjaran pada zaman sekarang itoe ta' dapat memberi kepoeasan hati pada ra'jat kita. Pengadjaran goebernemen, jang seolah-olah djadi pertjontohan dan oemoemnja dianggap sebagai oesaha

Pengadjaran jang kita terima dari pemerintah, itoe pertama kalinja *koerang sekali*, kedoea kalinja *sangat ketjiwanja* sebagai alat pendidik ra'jat.

Koetika beloem diadakan H. I. S, bagi ra'jat, maka kita hanja diberi sekolah boemipoetera, jang rendah sekali peladjarannja, hingga kita ta' dapat mentjahari alat-alat penghidoepan jang sederhana. Soenggoehpoen ada sebagían ketjil dari bangsa kita, kaoem prijaji, jang boleh menoentoet peladjaran di sekolah Belanda, hingga kemoedian dapat meneroeskan peladjarannja di sekolah jang lebih tinggi, akan tetapi oentoek ra'jat oemoem toertoetoetlah pintoe, penghidoepan, jang akan sama dengan penghidoepan bangsa lain jang berhidoep di tanah kita. Akan tetapi pengharapan itoe boleh dikatakan sia-sia belaka.

Anak keloearan H. I. S. itoe oemoemnja masih koerang kepandaian oentoek meneroeskan peladjaran pada sekolah jang lebih tinggi. Jang terbanjak anak-anak itoe ta' dapat diterima oentoek Mulo, karena koerang kepandaian, teristimewa karena sangat koerangnja kepandaian bahasa Belanda.

Oentoek mentjahari pekerdjaan maka anak-anak keloearan H. I. S. itoe masih sangat mentahnja, jang terbanjak mareka itoe hanja *geschikt boeat djadi djoeroetoelis atau hulpschrijver* dengan gadjih jang sama dengan gadjih djongos atau koki.

Lagi poela anak-anak kita jang dididik dalam H. I. S. itoe banjak jang *kehilangan tabi'at kera'iatan* dan merasa lebih tinggi deradjatnja dari pada saudara-saudaranja jang ta' pandai bahasa Belanda.

Disinilah kita laloe melihat sendiri ketjiwaan didikan dan peladjaran H. I. S. Soedah barang tentoe anak-anak H. I. S. itoe kehilangan rasa kera'iatannja, oleh karena moelai beroemoer 6 tahoen mareka itoe dididik djadi atau seperti Belanda. Mareka tiap-tiap hari memakai bahasa Belanda oentoek membatja roepa-roepa kitab, jang seolah-olah dan semata-mata memisahkan rasanja dari roch kera'iatan. Atjap kali mareka itoe membatja atau bertjeritera atau mengarangkan tjeritera jang mengandoeng perhinaan pada bangsa kita, atau sedikitnja mengoerangi kepertjajaannja dan kemantepannja (rasa senang, soeka, poeas) terhadap pada ra'jatnja sendiri. Kalau anak-anak kita setiap hari terdidik demikian, nistjajalah mareka itoe ta' soeka lagi hidoep seperti ra'jat. Kemoedian oleh karena mareka ta' tjoekoep kepandaiannja djatohlah mareka itoe kege-[illegible]

Pendeknja : keadaan H. I. S. pada sekarang ini, *sangat koerangnja* oentoek memperbanjakkan djoemlah anak-anak kita jang dapat masoek pada tingkat pengadjaran jang lebih tinggi (Mulo, A. M. S. Universiteia) ; kedoeakalinja peladjaran H. I. S. itoe memang *sangat ketjiwanja sebagai tingkat peladjaran* oentoek naik ke Mulo atau H. B. S. dan djoega *sebagai alat pendidikan kebatinan anak*.

Pemerintah ta' akan dapat memberi kepoeasan hati kita tentang pengadjaran ra'jat oleh karena Pemerintah terlaloe banjak oeroesannja dan haroes mementingkan keperloean-keperloean golongan lain.

Oleh karena jang terseboet diatas itoe, maka kita berpendapatan wadjib beroesaha sendiri akan dapatnja :

a. memperbanjakkan sekolah-sekolah oentoek anak-anak kita diseloeroeh Indonesia ;

b. memperbaiki peladjarannja, hingga anak-anak kita dengan moedah dapat toeroet naik kesekolah jang lebih tinggi ;

c. mendidik anak-anak kita, agar mareka itoe merasa poeas sebagai anak ra'jat kita.

Fatsal ketiganja inilah jang kita maksoedkan. Toedjoean kita : hendaklah kita kemoedian mempoenjai ra'jat jang koeat lahir dan batin akan mendjoendjoeng deradjat bangsa kita adanja.

***

Oentoek dapat mentjapai fatsal ketiganja jang terseboet diatas maka menoeroet ketetapan Taman Siswo haroeslah kita pakai systeem (tjara) nasional, jaitoe systeem pondok (zaman Islam) atau asrama (zaman Boeddha).

Tjara sekolah menoeroet systeem goebernemen itoelah semata-mata tjara Eropa. Systeem ini di tanah Eropa sendiri djoega beloem terbilang toea, koerang lebih baroe oemoer 100 tahoen. Djadi oentoek pertjobaan atau pertjontohan sebagai alat cultuur boleh dibilang beloem tetap. Sebeloem boedjangga pendidik Pestalozzi mengadakan systeem sekolahan itoe, maka di tanah Eropa tjaranja mendidik dan mengadjar itoe menoeroet systeem klooster, ja'ni seperti pon-

„Humanitaire methode", lagi poela „Pythagoras-school" dll. Banjaklah pada zaman ini haloean baroe tentang pendidikan dan pengadjaran. Semoea itoe seolah-olah berdasar *kemerdekaan* atau memberi *kelonggaran pada anak oentoek bertoemboeh menoeroet tabi'atnja sendiri*.

Djadi systeem biasa, jang pada waktoe ini sepenoeh-penoehnja dipakai oentoek kita, jaitoe *systeem paksaan* (regeeringtocht-orde) itoe adalah systeem Eropa jang sekarang di Eropa sendiri soedah boleh dibilang moelai diganti dengan systeem baroe.

Menoeroet pendapatan orang-orang jang berahli dan pada waktoe ini memakai systeem baroe itoe, maka baiklah kedapatannja pendidikan model baroe. Anak-anak lekas tjerdiknja dan jang penting sekali jaitoe *kebatinan anak terdidik*, hingga besarlah pengharapan orang, kelak rasa kemenoesiaan, jang sekarang di Eropa bergontjang adanja, akan terdapat lagi sebagai haloean atau kekoeasaan dalam perikehidoepan menoesia.

Methode pendidikan jang di Eropa sekarang boleh dibilang soedah lahir itoe, boleh kita terangkan dengan singkat sebagai :

> daja oepaja akan mempersatoekan lagi pengadjaran dan pendidikan, dengan mengingati roch dan toeboeh anak, chodratnja anak dan serta menghidoepkan lagi sifat tabi'atnja goeroe tidak selakoe mesin pengadjar, tapi selakoe menoesia.

Maksoed itoe sebenarnja boeat tanah Eropa djoega tidak baroe, karena pada zaman dahoeloe, demikianlah djoega haloean pendidikan. Maka dari itoe diatas itoe terseboet perkataan : mempersatoekan *lagi* dan menghidoepkan *lagi*. Tjoemah sahadja pada sekarang di Eropa, pendidikan [illegible] pisah dari pengadjaran, dan tidak nanja terpisah sahadja, malahan pendidikan itoe djarang terdapatnja. Toemboehnja padvinderij itoelah semata-mata sebagai daja oepaja akan mengadakan pendidikan anak, karena dalam roemah sekolah ta' ada pendidikan lagi.

Baliklah kita sekarang kembali pada doenia kita sendiri. Pada zaman sekarang anak-anak kita jang bersekolah itoe djoega terlihat soedah dapat pengaroeh dari schoolsysteem Eropa. Mitsalnja, mareka itoe oemoemnja bertabi'at kasar, koerang rasanja kemanoesiaan jang menjebabkan djoega koerang rasa social (ja'ni atas hidoep bersama-sama), hingga laloe dapat tabi'at *egoisme* (angkara moerka) dan *individualisme* (ta' soeka ta'loek pada kewadjiban oemoem). Ta' oesah diterangkan lagi, bahasa tabi'at kedoeanja jang djahat ini semata-mata membinasakan ketertiban dan keamanan doenia.

Tambah-tambah, seperti soedah terseboet di atas, pengadjaran H. I. S. bagi anak-anak kita itoe tidak haja menimboelkan egoisme dan individualisme sahadja tapi djoega membelandakan anak kita dan mendjadikan kaoem boekah pada mareka itoe.

Timboellah sekarang pertanjaan, kalau kita ta' soeka pada systeem sekolah model Eropa, systeem apakah jang seharoesnja kita pakai?

Djawab kita : systeem nasional.

Djanganlah orang kira jang bangsa kita ta' mempoenjai systeem pengadjaran sendiri. Tentang pendidikan tentoelah kita semoea mengetahoei, bahasa dalam literatuur kita nasional banjaklah kitab-kitab semata-mata kitab pendidikan.

Perkataan Djawa „hemban" dan „ngemong" (boekan „ngoedja") itoelah mengandoeng erti jang penting sekali berhoeboeng dengan systeem pendidikan model baroe, jang sekarang lahir di tanah Eropa.

Perkataan „paedagogiek" itoe asal dari bahasa Griek (Joenani) dan dalam bahasa itoe ertinja „paedagoog" ialah : *seorang boedak* (djariah, slaaf) *jang dapat mengamat-amati tindak lakoenja anak dan mengadjar menoelis pada anak itoe*. Teranglah disini, erti perkataan „hemban" itoe sama dengan „paedagoog". Adapoen perkataan „ngemong" itoe sama djoega ertinja dengan „opvoeden" menoeroet systeem model baroe, [illegible]

MOTIE CONGRES P. G. H. B.

Congres P. G. H. B. jang ke 18 pada tanggal 16 Februari 1929, digedong Societeit Habiprojo di Soerakarta, dikoendjoengi oleh 700 orang, kebanjakan golongan goeroe² dan wakil-wakil perkoempoelan jang termoeka;

mendengarkan pembitjaraan tentang H. I. O. berhoeboeng dengan meloeaskan banjaknja H. I. S. dan Schakelschool;

menimbang, bahwa bahasa Belanda jang mendjadi koentji pemboeka ilmoe Barat, perloe bagi kemadjoean negeri ini, baik poen tentang economie, sociaal, politiek dan cultuur;

menimbang, bahwa H. I. S. dan Schakelschool, jang memberi kelapangan kepada anak-anak kita boeat mempeladjari bahasa itoe, mengingat keadaan sekarang, memenoehi keboetoehan orang, djadi dalam hal keadaan pada sekarang ini masih perloe dipentingkan;

menimbang, bahwa hasil pengadjaran pada H. I. S., dimana diadjarkan 2 sampai 3 bahasa, boleh diseboet baik, djika dibandingkan dengan hasil pengadjaran pada E. L. S. dan H. C. S.;

menimbang, bahwa hal jang terseboet diatas mendjadi boekti jang njata, bahwa anak-anak kita mempoenjai tampang (aanleg) dan kegiatan boeat menoentoet pengadjaran jang lebih landjoet;

menimbang, bahwa negeri ini, oentoek meneroeskan kemadjoeannja, boetoeh sekali kepada tenaga orang-orang keloearan sekolah pertengahan dan sekolah tinggi, jang banjaknja masih sedikit sekali, kalau dibandingkan dengan banjaknja djiwa;

menimbang, bahwa boeat melekaskan datangnja waktoe, jang Indonesia dapat mengadakan segala tenaga jang diboetoehnja itoe, perloe sekali banjaknja H. I. S. dan Schakelschool diloeaskan;

menimbang, bahwa penjelidikan dari Commissie so'al H. I. O. boleh djadi akan menoendjoekkan, bahwa negeri ini tidak dapat memberi penghidoepan sekalian anak-anak keloearan H. I. S. dan Schakelschool;

menimbang, bahwa pemberian pengadjaran itoe maksoednja: boekan oentoek mentjahari pekerdjaan sahadja, tetapi djoega oentoek meloeaskan kemadjoean Ra'jat;

menimbang, bahwa H. I. S., jang asal moelanja sekolah oentoek anak-anak bangsawan sahadja, sekarang soedah beroebah oedjoednja, karena beberapa hal;

menimbang, bahwa oentoek mentjegah datangnja kekoerangan djalan penghidoepan, karena disebabkan negeri ini tidak sanggoep menerima tenaga-tenaga fadi, maka perloe sekali didirikan sekolah-sekolah pertoekangan, baikpoen sekolah pertengahan, atau sekolah rendah;

menimbang, bahwa keinginan boeat mentjapai ilmoe Barat, jang sangat besar itoe, memberi kesempatan boeat berdirinja sekolah-sekolah bahasa Belanda jang tidak teratoer, dan dipergoenakan sebagai mata pentjaharian sadja, djikalau banjaknja H. I. S. dan Schakelschool itoe tidak diloeaskan (stopzetting der uitbreiding).

menimbang, bahwa tjegahan (larangan) boeat menambah banjaknja sekolah particulier jang berbahasa Belanda itoe tidak dapat dilakoekan;

berpendapatan, bahwa berhoeboeng dengan nafsoe orang-orang boeat mempeladjari bahasa Belanda amat besar, maka pengoerangan H. I. S. dan Schakelschool tidak semistinja didjalankan;

merasa berkewadjiban, memberi ingat kepada pemerintah atas apa-apa jang akan terdjadi, djika tambahnja H. I. S. dan Schakelschool akan ditahan;

memoetoeskan:

akan menjampaikan motie ini kepada Pemerintah dan Volksraad;

mempersilahkan sekalian perkoempoelan-perkoempoelan Indonesia soepaja melahirkan kesetoedjoeannja kepada motie ini;

laloe meneroeskan pembitjaraan.

REKSO-SOERJO INSTITUUT GORONTALO.

Sebagian dari moerid-moerid perempoean sekolah „Rekso-Soerjo Instituut" Gorontalo, jang lagi beladjar menjanjikan lagoe kebangsaan Indonesia „Indonesia Raja".

Tentang itoe Instituut kita terima circulair sebagai berikoet:

Ini Instituut diberdirikan pada tanggal 5 Oct. 1929.

Afdeeling Lagere School met Uitgebreid Leerplan.

(Moelai djam 7 pagi sampai 1.30 siang).

„Rekso-Soerjo Instituut" satoe-satoenja sekolah partikoelier, didirikan oleh bangsa Indonesia jang paling besar di Celebes.

Mendidik anak-anak boeat masoek **Mulo, Technische School dan l.l.**

Goeroe-Goeroenja keloearan:

Hoogere Kweekschool — Bandoeng.
Handelsschool — Soerabaja.
Kweekschool — Goenoengsahari, Weltevreden.
Muloschool — Tondano.
Kweekschool — Ambon.

Dan pembantoe-pembantoe jang actief.

Moeridnja soedah lebih 300 anak-anak.

Alat mengadjar, lebih dari pada tjoekoep.

Pada waktoe sore dapat pengadjaran Gymnastiek, sport dan athletiek.

Afdeeling Middag-cursus.

(Moelai djam 3.30 sampai 5.30 sore).

Diatoer sebagai Privaat- dan Club-lessen.

Perloe sekali boeat moerid-moerid: **H.I.S., H. C. S., Lagere-School, dan Schakel-School,** jang rapportnja koerang baik.

Djoega amat bergoena bagi anak-anak jang hendak meloeaskan dan memahamkan bahasa Belanda.

Jang mengadjar:

1e. **Soerjokoesoemo, berdiploma Hoogere Kweek-School, Bandoeng,** bekas goeroe H. I. S. Gorontalo, directeur „Rekso-Soerjo Instituut".

2e. Sr. **Djito Prijo Hadisoebroto, berdiploma Hoogere Kweek-School, Poerworedjo;** goeroe Schakel-School, Gorontalo.

*

Afdeeling Avond-school.

Moelai djam 6.15 sampai 8.45 malam).

Hanja boeat orang toea-toea jang ingin mendapat **Diploma Klein-Ambtenaars-examen.**

*

„Rekso-Soerjo Instituut", terboeka bagi **SEGALA BANGSA.**

Tidak pandang **KAJA** dan **MISKIN**, **TOEA** atau **MOEDA**.

Setiap waktoe bisa terima moerid-moerid boeat semoea klas.

CHABAR ADMINISTRATIE:

Dengan ini kami memperingatkan kepada Toean-toean langganan dari P. I. akan pembajaran oeang langganan boeat **tahoen 1929.**

Hendaklah Toean-toean perhatikan jang harga abonnement jalah **f 2.—, boeat 6 boelan** atau **f 4.—, boeat setahoen.**

Toean-toean langganan jang soedah mengirimkan oeang abonnement boeat Januari 1929 sampai Juni 1929, tetapi koerang dari *f* 2.— diharap dengan hormat soedi apalah kiranja mengirimkan kekoerangannja oeang abonnement itoe.

Oentoek memoedahkan pekerdjaan Administratie, maka diharap

ISTERI.

Pada boelan Mei 1929 akan terbit Soerat chabar boelanan dalam bahasa Melajoe oentoek sekalian Isteri-Isteri dan Toean-Toean jang memperhatikan Pengetahoean Isteri.

Diterbitkan oleh: **„Perikatan Perempoean Indonesia".**

Commissie Redactie Saudara-saudara: Nji Hadjar Dewantara, Ali Sastro-Amidjojo, St. Hajinah, Soenarjati, Badiah Moerjati, Ismoedijati.

Redactie-Secretariaat: Sdr. Soenarjati.

Administratie: Sdr. Ismoedijati.

Moeat karangan² dari Pengarang² jang berahli hal: Pengetahoean Isteri Oemoem, Ilmoe Pendidikan dan Pengadjaran, Permainan Kanak². (Karena permainan jang dengan pantoen itoe soekar sekali disalin dalam bahasa lain, djadi djoega boleh dalam bahasa lain seperti: Soenda, Madoera, Djawa). Pengatahoean Keperloean Roemah Tangga (Practische wenken in de huishouding). Pengatahoean masak-masak dan Pengatahoean lain-lainnja jang berhoeboeng dengan Kehidoepan Isteri.

Atoeran terbitnja: Setiap boelan satoe kali seroepa soerat chabar dari 37½ c.M. × 55 c.M.

Harga Langganan boeat: setahoen *f* 1.50, ½ tahoen *f* 0.90, 3 boelan *f* 0.50, lembaran (etjeran) *f* 0.20.

Moedah-moedahan madjallah baroe ini diperhatikan oleh kaoem nasionalist Indonesia, baik perempoean maoepoen laki-laki.

PRESSEDIENST dari LIGA MENENTANG IMPERIALISME.

Kemasoekannja „Liga oentoek kemerdekaan India".

(Anko). „Liga oentoek kemerdekaan India" telah mengadakan pertemoean besar di Delhi, dan memandang sebagai kewadjibannja, „akan bergerak oentoek sepenoeh-penoeh kemerdekaannja India, dan akan mendirikan India dengan azas persamaan social dan ekonomis".

Liga ini berisi afdeeling-afdeeling dimanamana tempat, provinciale raden dan Raad Liga, jang mengandoeng segala provinciale Raden tadi. All-India Raad Liga ini mempoenjai kewadjiban, akan bekerdja bersama-sama dengan perserikatan-perserikatan di India dan diloear India, jang mempoenjai toedjoean satoe dengan Liga ini. Dipertemoean besar dari Liga ini ditetapkan, akan masoek di Internationale Liga melawan Imperialisme. President dari Liga namanja S. Srinivasa Jyengar, secretaris-secretarisnja jaitoe Subhas Chandra Bose dan Jawahar Lal Nehru. All-India Raad ini mempoenjai 13 anggauta. Liga ini akan mengeloearkan tiap-tiap minggoe satoe soerat kabar. Pertemoean jang akan datang, akan diadakan sebeloem Nationaal-congres.

Didalam agenda pertemoean ini diseboetkan:

1. Peratoerannja (organisatie) koeli-koeli, agar soepaja menoeloengi kaoem tani dan kaoem boeroeh.
2. Daja-oepaja akan menarik koeli-koeli pada pekerdjaan Liga.

***

Koeli-koeli India berseroe oentoek persatoean Internationaal.

(Anko). Pertempoeran atau pertentangan antara kaoem imperialis dan kaoem boeroeh ta' ada jang begitoe keras sebagai di India. Tindasan Imperialisme Inggeris disini djaoeh lebih kedjam dari ditempat-tempat lain. Oepah-oepahnja direndahkan lagi, terlebih poela koeli-koeli jute. Akan tetapi, meskipoen koeli-koeli ini tertindas, masih sadja ditangkap lagi.

Di fort Gloster 18000 koeli-koeli jute soedah ditahan sedjak 16 Juli. Kesoesahan koeli-koeli ini bertambah, oleh karena pertahanan tadi terlaloe lama, dan oleh karena itoe ia minta pertoeloengan pada kaoem koeli-koeli diseloeroeh doenia.

***

Telegram dari Jawahar Lal Nehru pada Liga melawan Imperialisme tjabang Inggeris.

(Anko). Menoeroet „The New Leader" Liga melawan Imperialisme tjabang Inggeris memberi sympathie-telegram pada Jawahar Lal Nehru, jang djadi anggauta Executiv comite dari Liga melawan Imperialisme, oleh karena ia kena loeka pada waktoe arak-arakan di Lucknow, jang menentang Simon-Commissie. Jawahar Lal Nehru mendjawabinja: Terima kasih. Keloekaan besar, tapi tidak berbahaja. Harap, soepaja bisa hidoep lebih lama dari Imperium orang Inggeris".

merentah Inggeris mengoempoelkan alat peperangan dan laskarnja didekat batas negeri Nedjid.

***

Laskar Prantjis di negeri Drus dari Syria.

(Anko). „Falastin" mengchabarkan, bahwa opperkommissaris dari Syria telah mengoempoelkan laskar, jang sengadja diberinja alat peperangan, jang loear biasa soepaja dapat membebaskan ra'jat-ra'jat dinegeri Drus, jang masih berontak sadja. Laskar ini berkewadjiban akan memboenoehkan pergerakan anti-Perantjis.

***

Jemen sebagai ‚protectoraat" Italia.

(Anko). „The Moslem World" (Vol. XVIII Nr. 4), jang bermaksoed akan melebarkan agama Nasrani dinegeri-negeri Islam, menoendjoekkan kesetoedjoeannja dengan soeatoe „pekerdjaan faschisme", jang memberi kesempatan kepada moeballigh-moeballigh Nasrani, akan membesarkan pengaroehnja. Hal ini dalam batinnja bersangkoetan dengan Jemem, dinegeri mana ... orang Italie ... nangan diplomatie.

Tractaat di Sana (2 September 1926), jang menghormati dan mendjoendjoeng tinggi kemerdekaan Jemem, telah dibinasakan dan pada tg. 1 Juli 1927 diboeatnja tractaat baroe, jang mengandoeng kalimat rahasia, bahwa Imam dari Jemem akan disampingi oleh seorang adviseur Italie, jang diberinja sendjata oleh bangsa Italia.

Bangsa Italie disana mendapat hakim consulair sendiri dan lagi Ausnah-mebehandlung dalam hal-hal economie dan politiek.

***

Kongres nasional India melawan persediaan (Rüstungen) Inggeris di India.

(Anko). Kongres nasional India jang mengadakan rapatnja di Calcutta, protest sangat melawan Persediaan Inggeris di India, jang tampak terlampau besar teroetama di Oetara-tenggara India, sampai boleh dikatakan, bahwa itoelah Bajang-bajang Perang. Kabar-kabar Inggeris, bahasa persediaan itoe penting berhoeboeng dengan Keliroean di Afganistan, dipandang seperti tiada koeat sebab ... Inggeris sendiri jang menjebabkan Hoeroe-hara itoe, dan hal ini demikian djoega persediaan itoe hanja oentoek mendjadi soeatoe kemadjoean melawan Sovjet — Unie. Kongres nasional India menerangkan bahwa India sekali-kali tiada maoe menoeloeng Perang imperialis melawan Sovjet Unie, akan tetapi sebaliknja bekerdja sekoeat koeatnja soepaja mengadakan Keamanan dan berkelai melawan bajang-bajang perang itoe.

***

Oentoek kemerdikaan Indo-China.

(Anko). Pada tanggal 31 December Liga Perantjis melawan Imperialisme dan penindis kolonial mengeloearkan ma'loemat seperti berikoet, jang menoentoet kebebasan Indo-China:

„Moesjawarat terboeka dari Liga melawan Imperialisme dan Tindisan kolonial setelah mendengar Pidato toean Tran Van Tach dari keadahan-keadahan di Indo-China, mengambil resolusie:

Kita menetapkan bahwa keradjaan Perantjis mengasi tenaganja dan kekoeatan belakang memboektikannja. Seperti tjonto kita membawa seperti dibawah ini:

Mengoerangkan kebebasan seseorang (individuellen Freiheit) atoeran-atoeran menindis: melebarkan dan mengoeatkan badan-badan (Einrichtungen) jang membawa doerhaka kepada anak negeri, seperti alkohol dan tjandoe.

Kita memandang pidato Minister djadjahan seperti soeatoe barang jang berharga tinggi, sebab ia mengatakan bahwa didalam program keradjaan Perantjis haroes diberatkan tanah djadjahan didalam pertanggoengannja dan pikoelannja.

Kita menerangkan:

Bahwa mengisap manoesia dan bibit-bibit kasar (Rohstoffen) di Indochina itoe perkara kehidoepan dan patoet boeat Kapital besar, jang didjadikan oleh imperialism Perantjis.

Menoeroet asas-asas ini orang ta' boleh harap bahasa keradjaan Perantjis soeka sekali memberhentikan penghisapan itoe. Djadi kedari pada itoe kita takoet bahwa ia lak doea ... dari memboesoekan keadaan-keadaan jang tertindis di Indochina.

Dengan sebab ini Liga setoedjoe dengan Poemoesan ... pemoeda-pemoeda ... Indochina, oentoek memoelangkan kemerdikaan tanah airnja dan menerangkan dengan gembira hati, bahwa ia menjokong perkelahian ini sekoeat-koeatnja.

***

Boedak-boedak di India.

(Anko). Didalam THE MODERN REVIEW boelan December jang terbit di Calcutta Ramnarayan Chaudhary menoelis dari keradjaan Radjputana. Keradjaan ini kekasih Inggeris dan dipoedji di London di Parlement Tinggi sebab setianja kepada Inggeris. Didalam tjeriteranja itoe kita melihat, bahwa maskipoen Inggeris menjatakan sebaliknja disana sampai djaman sekarang masi ada boedak-boedak. Angka boedak-boedak itoe 161 735. Orong memanggilnja Chakars, Golars, Darogas dan Huzuries. Ia kepoenjaan prins-prins dan toean-ketoeanan Feudal. Ketoeroenan boedak ini mendjadi boedak belaka. Jang mempoenjai boedak-boedak ini boleh berboeat sekehendaknja, boleh mendjoealnja, mengasinja, menghoekoemnja dan memboenoehnja djoega.

Inggeris soeka sekali memoedji dirinja seperti Jang memerdikakan boedak-boedak, djikalau ada djalan boeat bertjampoer didalam Roemah tangga keradjaan asing, seperti di Abessinia dan tanah Arab.

Haroes mengetahoei poela bahoea boekan sadja adanja boedak-boedak di keradjaan-keradjaan India ini, akan tetapi djoega di lain-lain jang Inggeris senang betoel meninggalkan belaka, djikalal Si-pendjoeal-boedak itoe hanja „loyaal" sahadja.

***

Inggeris hendak menerbitkan hoeroe-hara di Persia.

(Anko). Soerat-soerat Inggeris mengabarkan jang dibatas Persia hoeroe-hara besar. Berkelaian. Persia-Bloetsjistan itoe didalam matanja Inggeris itoe mempoenjai pokok didalam tindisan Bloetsjistan oleh Persia.

Djadinja sekarang Inggeris maoe menjerahkan diri selakoe jang membawa kemerdikaan nasional Bloetsjistan terhadap kepa-

PEMBERIAN TAHOE.

Dengan ini kami peringatkan bahwa:

I segala soerat-soerat bagi **H.B. P. N. I.** selainnja tentang oeroesan oeang, haroes dialamatkan pada **Mr. Iskaq Tjokrohadisoerjo,** Naripanweg No. 72b Bandoeng.

II segala soerat-soerat bagi **penningmeester H.B. P. N. I.** haroes dialamatkan pada **Mr. Sartono,** Pintoe Ketjil 46, Batavia.

Segala soerat-soerat bagi s.k. **Persatoean Indonesia,** haroes dialamatkan pada **Administratie Persatoean Indonesia.**

Wassalam.
H.B. P. N. I.